

**PENGARUH PEMANFAATAN WISATA GROJOGAN WATU PURBO DAN KONTRIBUSI
UMKM TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT BANGUNREJO
KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

***THE EFFECT OF THE USE OF GROJOGAN WATU PURBO TOURISM AND THE
CONTRIBUTION OF UMKM ON THE ECONOMIC INCOME OF THE BANGUNREJO
COMMUNITY, TAMPEL DISTRICT, SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA***

Irfan Setiaji, Satriyo Wibowo

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

irfansetiaji.2018@student.uny.ac.id, satriyo@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan wisata Grojogan Watu Purbo dan kontribusi UMKM terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Bangunrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden secara langsung menggunakan angket penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Bangunrejo. Teknik penentuan pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 141 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pemanfaatan wisata terhadap pendapatan ekonomi, dilihat bahwa nilai t hitung variabel Pemanfaatan Wisata sebesar 2.180 sedangkan nilai t tabel pada angka t signifikan 5% (0.05) dan $df = 139$ (141-2) sebesar 1.655 yang berarti t hitung $>$ t tabel (2.180 $>$ 1.655), nilai signifikansi yaitu sebesar 0.032 yang berarti lebih kecil dari 0.05 (0.032 $<$ 0.05). (2) Kontribusi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ekonomi, dilihat bahwa nilai t hitung variabel Kontribusi UMKM sebesar 7.104 sedangkan nilai t tabel pada angka t signifikan 5% (0.05) dan $df = 139$ (141-2) sebesar 1.655 yang berarti t hitung $>$ t tabel (7.104 $>$ 1.660). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 yang berarti kurang dari atau sama dengan 0.05 (0.000 $<$ 0.05). (3) Hipotesis ketiga terdapat pengaruh positif pemanfaatan wisata dan kontribusi UMKM secara simultan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Bangunrejo. Hal tersebut dapat dibuktikan F hitung sebesar 25.531 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of the use of Grojogan Watu Purbo tourism and the contribution of UMKM to the economic income of the Bangunrejo community. This research uses a quantitative descriptive approach. This research was conducted by giving questionnaires to respondents directly using a research questionnaire. The population in this research is the people of Bangunrejo hamlet. Sampling determination techniques in research using Proportional Random Sampling with a total sample of 141 people. The results of the study show that: (1) There is a positive and significant influence on the use of tourism on economic income. It can be seen that the t -value of the tourism utilization variable is 2.180, while the t -table value is significant 5% (0.05) and $df = 139$ (141- 2) is 1.655, which means t count $>$ t table (2.180 $>$ 1.655), the significance value is 0.032 which means less than 0.05 (0.032 $<$ 0.05). (2) The contribution of UMKM has a positive and significant effect on economic income. It can be seen that the t value of the UMKM Contribution variable is 7.104, while the t table value for significant t is 5% (0.05) and $df = 139$ (141-2) of 1.655, which means t count $>$ t table (7.104 $>$ 1.660). Meanwhile, the significance value is 0.000, which means it is less than or equal to 0.05 (0.000 $<$ 0.05). (3) The third hypothesis is that there is a positive influence on the simultaneous use of tourism and the contribution of UMKM to the economic income of the Bangunrejo community. It can be proven that the F count is 25,531 with a significance level of 0,000 or less than 0.05.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah semestinya memiliki harapan dan tujuan dalam mengusahakan kesejahteraan dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pemanfaatan kemampuan secara maksimal maka pembangunan nasional dapat tercapai seperti yang terkandung dalam bagian pembukaan UUD 1945. Sektor wisata juga merupakan sektor strategis yang harus digunakan sebagai pembangunan nasional yang tujuannya untuk memperluas lapangan pekerjaan dan membuka usaha bagi masyarakat sekitar tempat wisata.

Sektor wisata juga merupakan sektor strategis yang harus digunakan sebagai pembangunan nasional yang tujuannya untuk memperluas lapangan pekerjaan dan membuka usaha bagi masyarakat sekitar tempat wisata.

Pada awal dibentuknya objek wisata, Grojogan Watu Purbo dikelola oleh masyarakat sekitar. Seiring dengan perkembangan waktu, terlihat antusiasme wisatawan yang semakin meningkat sehingga pemerintah secara resmi membuka objek wisata dikelola secara profesional agar keamanan dan kenyamanan pengunjung dapat terjamin.

Konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai usaha dan jenis pariwisata lainnya.

Permasalahan lain pun muncul dengan adanya pandemi Covid-19 yang merebak di seluruh wilayah dunia. Pandemi Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia sehingga menyebabkan kematian. Akibat pandemi Covid-19, pemerintah segera tanggap dengan adanya kebijakan tentang Peraturan Pemerintah Nomor 21 (Peraturan Pemerintah RI, 2020) yang berisi tentang pengaturan kegiatan penduduk yang dibatasi untuk melakukan kegiatan di wilayah yang terinfeksi Covid-19 guna memperkecil resiko penyebaran virus ini yang disebut dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini melumpuhkan

sistem ekonomi masyarakat di berbagai sektor salah satunya pariwisata.

Penelitian ini mendesak dilaksanakan karena perlunya solusi untuk membangun kembali ekonomi masyarakat Bangunrejo pasca pandemi Covid-19. Selain itu, perlunya strategi agar wisata Grojogan Watu Purbo memiliki kebermanfaatan yang besar untuk ekonomi masyarakat Bangunrejo supaya dapat terlihat seberapa berpengaruh wisata Grojogan Watu Purbo dan kontribusi UMKM dalam membangun pendapatan ekonomi masyarakat.

Pemanfaatan wisata secara ekonomi menurut Muljadi dan Warman (2016: 143), menimbulkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan telah dirasakan oleh suatu negara yang telah mengembangkannya. Pengaruh terhadap ekonomi yaitu wisata merupakan kegiatan pemakaian jasa yang beraneka ragam, sehingga para wisatawan dapat mendapatkan semua jenis pelayanan antara lain, jasa penginapan, jasa makanan dan minuman, jasa transportasi dan jasa lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Pariwisata juga mendatangkan manfaat bagi lingkungan hidup karena sebuah objek wisata apabila ingin banyak mendapatkan kunjungan dari wisatawan haruslah terjaga kebersihannya sehingga kita menjadi terbiasa untuk merawat dan menjaga lingkungan kita agar selalu terjaga kebersihannya. Pembangunan pariwisata tidak mengakibatkan dampak-dampak negatif terhadap lingkungan dan penurunan kualitas tanah atau lahan pertanian baik lahan perladangan maupun persawahan. Manfaat bagi ilmu pengetahuan sendiri yaitu bisa mendapatkan pengetahuan dari pariwisata karena dengan mempelajari pariwisata bisa tahu dimana letak dan keunggulan sebuah objek wisata sehingga bisa mempelajari mengapa sebuah objek wisata tersebut bisa maju dan bisa menerapkan di daerah objek wisata daerah yang belum berkembang dengan baik.

Menurut Dwyer dan Forsyth (2010) menunjukkan bahwa pemanfaatan wisata secara ekonomi mensyaratkan bahwa warga negara harus lebih diuntungkan dengan adanya pariwisata dibandingkan tanpa adanya pariwisata.

Dengan demikian, keuntungan bersih yang harus dianalisis, yang mencakup baik pertimbangan biaya pengembangan pariwisata maupun biaya peluang kegiatan pariwisata.

Menurut (WTO) *World Tourism Organization* untuk mengembangkan pemanfaatan wisata ada pula indikator yang diperlukan yaitu kesejahteraan masyarakat, terlindungi asset-aset budaya, partisipasi masyarakat, jaminan Kesehatan dan keselamatan, serta manfaat ekonomi. Indikator yang paling utama yaitu kesejahteraan masyarakat yaitu mampu mendorong masyarakat untuk mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang kompleks dan menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek seperti sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan lain-lain. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomi.

Menurut Soekadijo (1997:23) dampak sosial ekonomi yaitu dampak negatif atau dampak positif yang timbul terhadap lingkungan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha.

Permasalahan ekonomi di Padukuhan Bangunrejo tersebut diperparah akibat Pandemi Covid 19, Kebijakan pemerintah pada pembatasan kegiatan pariwisata adalah penutupan sementara pariwisata yang berada di zona merah dan zona kuning hingga akhir tahun 2021. Akibatnya wisata Grojogan Watu Purbo yang berada di zona merah juga harus ditutup. Sehingga masyarakat yang masih bergantung pada wisata Grojogan Watu Purbo tidak ada penghasilan. Selain itu masyarakat Padukuhan Bangunrejo yang bekerja di sektor lain juga terdampak karena adanya PHK dan pemberhentian kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei yang dilaksanakan di Dusun Bangunrejo, Kelurahan Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan ini adalah dimulai pada bulan Agustus 2022 s/d November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Bangunrejo yang berjumlah 141 kepala keluarga dengan jumlah 2 rukun warga dan 4 rukun tetangga dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Bentuk instrumen yang digunakan yaitu angket berisi pertanyaan-pertanyaan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Responden melalui skala *likert* ini dapat memberikan jawaban dengan rentang nilai.

Tabel 1. Skala likert

Keterangan	Score	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Kurang Setuju (KS)	2	4
Tidak Setuju (TS)	1	5

Uji validitas menggunakan Teknik Korelasi Pearson Product Moment dengan hasil pada variabel pemanfaatan wisata terdapat 20 item dinyatakan valid, pada variabel kontribusi UMKM dinyatakan 16 item valid, dan variabel pendapatan ekonomi 16 item dinyatakan valid.

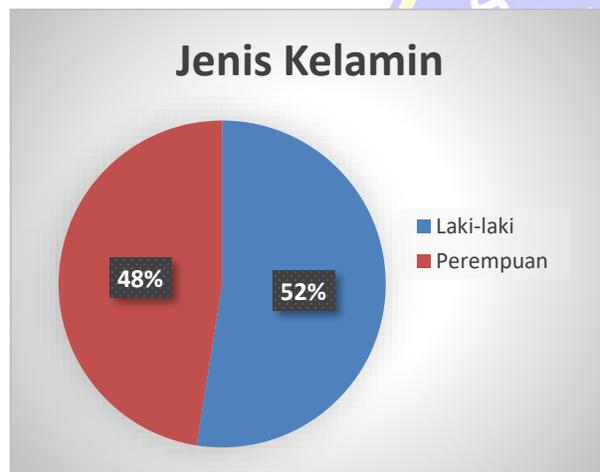
Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji reliabilitas tersebut yaitu Reliabel.

Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian memperoleh data kuesioner dengan melakukan penelitian langsung menggunakan penyebaran secara angket sebagai alat survey kuesioner. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 141 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan diberi skor 1-5 dengan menggunakan skala Likert untuk membantu memudahkan pengumpulan data responden. Kuesioner penelitian terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas.



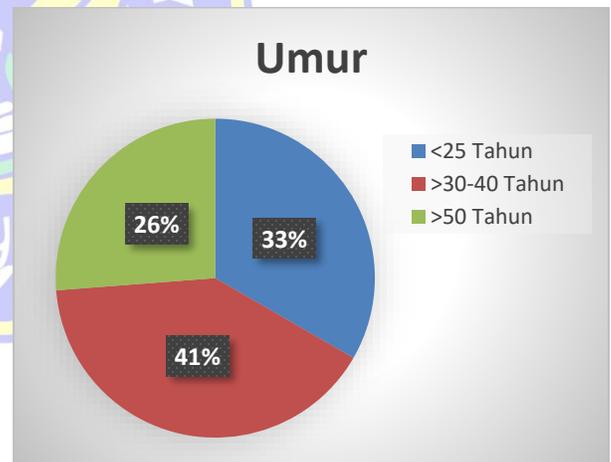
Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram menunjukkan bahwa Responden yang berjenis kelamin Laki- laki sebanyak 74 dengan persentase 52.5%. Sedangkan Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 dengan persentase 47.5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden perempuan lebih besar dibandingkan responden laki- laki.



Gambar 2. Diagram Pekerjaan

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa responden yang berstatus sebagai pekerja sebanyak 103 dengan persentase 73% , responden yang berstatus sebagai tidak bekerja sebanyak 38 dengan persentase 27%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berstatus sebagai pekerja lebih besar dibandingkan responden tidak bekerja.



Gambar 3. Diagram Umur

Berdasarkan diagram menunjukkan bahwa Responden yang berumur <25 tahun sebanyak 47 dengan persentase 33,3%. Sedangkan Responden yang berumur rentang >30-40 tahun sebanyak 57 dengan persentase 40,5%. Dan Responden yang berumur diatas 50 tahun sebanyak 37 dengan persentase 26,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berumur >30-40 tahun lebih besar dibandingkan

responden yang berumur rentang 17 – 21 tahun dan responden diatas 25 tahun.

Setelah dilakukan uji deskriptif, data kemudian diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan Metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 26 dengan hasil nilai signifikansi (*Asymp.sig 2 tailed*) lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* 0.200 yang berarti $0.200 > 0.05$.

Setelah uji normalitas dilaksanakan uji linearitas untuk mengetahui bahwa setiap variabel independent terhadap variabel dependen dinyatakan memiliki hubungan linier atau tidak. Berikut hasil dari uji linearitas.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig. Linearity	Keputusan
Y * X1	0,538	Linear
Y * X2	0,187	Linear

Sumber: Data primer diolah (2022)

Setelah dilaksanakan uji linearitas dilakukan uji multikolinearitas apakah terjadi mutikolinearitas pada data. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients				
Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.764		
	X1	.118	.987	1.014
	X2	.515	.987	1.014

a. Dependent Variable: SUM_PE

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tolerance di tabel 4.18. Menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel Pemanfaatan Wisata 0.987. nilai tolerance dari variabel Kontribusi UMKM 0.987. kedua variabel tersebut mempunyai nilai tolerance lebih dari 0.10. yang

berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda guna menguji seluruh hipotesis yaitu variabel independen pemanfaatan wisata dan kontribusi UMKM secara terpisah dan simultan mempengaruhi variabel dependen pendapatan ekonomi. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis regresi berganda

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	20.764	8.423		2.465	.015
	SUM_PW	.118	.074	.116	2.418	.017
	SUM_KUMKM	.515	.073	.520	7.104	.000

a. Dependent Variable: SUM_PE

Sumber: Data primer diolah (2022)

$$Y = 0.116X1 + 0.520X2 + 20.764$$

Pada persamaan diatas ditunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu Pemanfaatan Wisata (X1), Kontribusi UMKM (X2).

Apabila koefisien masing- masing variabel bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dimana setiap kenaikan variabel bebas (X) akan diikuti kenaikan variabel terikat. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Pemanfaatan Wisata, maka akan terjadi kenaikan Pendapatan Ekonomi sebesar 0.116 apabila variabel lain diasumsikan tetap. Semakin tinggi nilai Pemanfaatan Wisata maka Pendapatan Ekonomi akan membaik.

b. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Kontribusi UMKM, maka akan terjadi kenaikan Pendapatan Ekonomi sebesar 0.520 apabila variabel lain diasumsikan tetap. Semakin tinggi nilai Kontribusi UMKM maka Pendapatan Ekonomi akan membaik.

Setelah analisis regresi berganda dilaksanakan uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Uji t dilaksanakan guna melihat apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil uji t.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menyatakan Pemanfaatan Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel Pemanfaatan Wisata sebesar 2.180 sedangkan nilai t tabel pada angka t signifikan 5% (0.05) dan $df = 139$ (141-2) sebesar 1.655 yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (2.180 > 1.655). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0.017 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.017 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Ekonomi.

Hipotesis kedua menyatakan Kontribusi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel Kontribusi UMKM sebesar 7.104 sedangkan nilai t tabel pada angka t signifikan 5% (0.05) dan $df = 139$ (141-2) sebesar 1.655 yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7.104 > 1.660$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 yang berarti kurang dari atau sama dengan 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kontribusi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Ekonomi.

Setelah uji t dilaksanakan uji f. Dari hasil uji ANOVA atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 25.531 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Wisata, Kontribusi UMKM secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Ekonomi.

Tabel 5. Uji koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.260	4.499
a. Predictors: (Constant), SUM_K, UMKM, SUM_PW				
b. Dependent Variable: SUM_PE				

Sumber: data primer diolah 2022

Untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas secara serentak terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,270 yang menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 27.0% sisanya 73.0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Setelah dilaksanakan uji koefisien determinasi dilakukan uji sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Sumbangan efektif dilihat guna mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel independen dalam menunjang efektivitas garis regresi untuk keperluan pengadaan variabel independen. Adapun sumbangan efektif variabel pemanfaatan wisata dan kontribusi UMKM terhadap pendapatan ekonomi adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	SE
Pemanfaatan Wisata (X1)	6,14%
Kontribusi UMKM (X2)	26,3%
Total	32,44 %

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan besarnya masing-masing variabel independen. Pada variabel Pemanfaatan Wisata memiliki sumbangan efektif sebesar 32,44 % dan Kontribusi UMKM memiliki sumbangan efektif sebesar 26,3%.

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan relativitas variabel independen terhadap variabel dependen. Sumbangan relatif nilai variabel pemanfaatan wisata dan kontribusi UMKM

terhadap pendapatan ekonomi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil sumbangan relatif

Variabel	SR
Pemanfaatan Wisata (X1)	18 %
Kontribusi UMKM (X2)	82 %
Total	100 %

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasar tabel hasil sumbangan relatif di atas dapat diartikan bahwa variabel Pemanfaatan Wisata memberikan sumbangan relatif sebesar 18% dan variabel Kontribusi UMKM memberikan sumbangan relatif sebesar 82%.

Pembahasan

Penelitian ini terfokus pada dua faktor utama yang diduga memiliki Pengaruh Pemanfaatan Wisata Grojogan Watu Purbo Dan Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Bangunrejo. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh Pemanfaatan Wisata (X1) dan Kontribusi UMKM (X2) terhadap Pendapatan Ekonomi (Y) pada masyarakat Bangunrejo. Berdasar pada berbagai uji yang telah dilaksanakan berikut pembahasan mengenai penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Pemanfaatan Wisata terhadap Pendapatan Ekonomi

Hipotesis Pertama menyatakan Pemanfaatan Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel Pemanfaatan Wisata sebesar 2.180 sedangkan nilai t tabel pada angka t signifikan 5% (0.05) dan $df = 139$ (141-2) sebesar 1.655 yang berarti t hitung $>$ t tabel (2.180 $>$ 1.655). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0.017 yang berarti lebih kecil dari 0.05 (0.017 $<$ 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Ekonomi.

Berdasarkan uji di atas menunjukkan bahwa penilaian tertinggi untuk jawaban sangat setuju pada variabel Pemanfaatan Wisata terjadi pada pernyataan bahwa Keluarga dapat makan minimal 2 kali sehari (PW1). Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Semakin tingginya kunjungan wisata, berarti semakin bertambahnya lapangan pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut mengakibatkan bertambahnya lapangan kerja ini berarti akan menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Berkembangnya kegiatan pariwisata maka akan terdapat banyak alternatif jenis usaha yang ada.

Pengembangan pariwisata bisa mengurangi kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata mengangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah tujuan wisata, perbaikan pendapatan dapat seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain lain (Hadinoto, 1996).

Secara ekonomi, pembangunan pariwisata selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkembangnya pariwisata dapat memberi kesempatan pada munculnya restoran, pusat-pusat kerajinan, hotel, dan lain sebagainya. Pengembangan pariwisata akan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi warga sekitar kawasan wisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Susanti & Aidar, 2017: 94-104)

2. Pengaruh Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Ekonomi

Hipotesis kedua menyatakan Kontribusi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel Kontribusi UMKM sebesar 7.104 sedangkan nilai t tabel pada angka t signifikan 5% (0.05) dan $df = 139$ (141-2) sebesar 1.655 yang berarti t hitung $>$ t tabel ($7.104 > 1.660$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 yang berarti kudang dari atau sama dengan 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kontribusi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Ekonomi.

Berdasarkan uji di atas menunjukkan bahwa penilaian tertinggi untuk jawaban sangat setuju pada variabel Kontribusi UMKM terjadi pada pernyataan bahwa Berkurangnya pengangguran yang ada di padukuhan Bangunrejo (K.UMKM 9). Potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam upaya pemberdayaan kemampuan perekonomian masyarakat sangat besar sekaligus menjadi harapan terhadap pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup. Upaya pemberdayaan ini selalu diawasi, didukung, dan dievaluasi oleh pemerintah terhadap kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, maupun kegiatan ekonomi lainnya. usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diharapkan mampu berkontribusi untuk menyerap karyawan, mengingat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didominasi dibidang padat karya. Sehingga perkembangan umkm sangat besar kemungkinan lebih besar tenaga kerja yang diserap. Karyawan pada UMKM biasanya tidak mensyaratkan pendidikan yang tinggi. Terlebih di Indonesia banyak pengangguran yang berasal dari tingkat pendidikan yang relatif dari lulusan tingkat SLTA (Putri, 2020).

Dalam potensi penyerapan tenaga kerja terhadap masyarakat sekitar, maka keberadaan perusahaan UMKM memberikan dampak yang positif. Yaitu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan perusahaan atau karyawan melalui beberapa faktor yaitu sistem upah, seleksi, pengembangan karyawan serta pelayanan kesehatan karyawan, tunjangan/jaminan sosial, dan pelayanan internal yang menguntungkan karyawan. Hal ini merupakan faktor dari internal perusahaan, jika dilakukan dengan baik maka karyawan akan merasakan kepuasan (Tambunan, 2017:58).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pemanfaatan wisata Grojogan Watu Purbo dan kontribusi UMKM terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Bangunrejo pada bab sebelumnya terdapat kesimpulan yaitu:

Pemanfaatan Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Ekonomi sebesar 2.180 sedangkan nilai t tabel pada angka t signifikan 5% (0.05) dan $df = 139$ (141-2) sebesar 1.655 yang berarti t hitung $>$ t tabel ($2.180 > 1.655$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0.017 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.017 < 0.05$). Selain itu, kontribusi UMKM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Ekonomi sebesar 7.104 sedangkan nilai t tabel pada angka t signifikan 5% (0.05) dan $df = 139$ (141-2) sebesar 1.655 yang berarti t hitung $>$ t tabel ($7.104 > 1.660$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0.000 yang berarti kudang dari atau sama dengan 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Saran

1. Berdasar pada hasil penelitian variabel pemanfaatan wisata instrumen yang paling rendah nilai rata-ratanya adalah item nomor 8 artinya budaya Jawa kurang berkembang di masyarakat Bangunrejo, padahal budaya Jawa merupakan kearifan lokal yang dapat menjadi

salah satu daya tarik wisata Grojogan Watu Purbo, sehingga perlu adanya perbaikan pengelola wisata untuk mengembangkan dan ditampilkan budaya Jawa pada wisata Grojogan Watu Purbo.

2. Pada variabel kontribusi UMKM instrumen dengan nilai rata-rata terendah adalah item nomor 12 yaitu dengan adanya wisata Grojogan Watu Purbo dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, artinya wisata Grojogan Watu Purbo belum memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat Bangunrejo. Pemerintah dan pengelola seharusnya dapat bekerja sama untuk mempromosikan agar wisata Grojogan Watu Purbo dapat bermanfaat bagi ekonomi masyarakat sekitar itu sendiri.

3. Berdasar pada hasil penelitian sumbangan efektif pada variabel pemanfaatan wisata yaitu 32,44% dan variabel kontribusi UMKM sebesar 26,3% artinya apabila dijumlah sumbangan efektif penelitian ini sebesar 32,44%, sehingga masih terdapat 67,56% faktor yang mempengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat Bangunrejo, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang menemukan 67,56% faktor berpengaruh lainnya pada ekonomi masyarakat Bangunrejo.

4. Berdasar pada sumbangan relatif variabel pemanfaatan wisata memberikan sumbangan sebesar 18% sedangkan kontribusi UMKM sebesar 82% sehingga terlihat bahwa pemanfaatan wisata Grojogan Watu Purbo masih perlu ditingkatkan supaya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pemerintah desa setempat dan pengelola wisata dapat

membuat sebuah program dimana menyatukan UMKM serta wisata Grojogan Watu Purbo yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwyer, L., Forsyth, P., & Dwyer, W. (2010). Tourism economics and policy. *In Tourism Economics and Policy*.
- Muljadi & Warman. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Soekadijo. (1997). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusaaceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, 2(1), 94-104*
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic Studies, 4(2)*.
- Tulus T. H. (2017). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

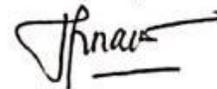
Dosen Pembimbing,



Satriyo Wicowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197412192008121001

Yogyakarta, 10 April 2023

Reviewer



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198608172014042001